

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Berdaya Kreatif Foundation

Berdaya Kreatif Foundation adalah lembaga yang berkhidmat bagi bangsa untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berdaya. Bergerak di bidang pemberdayaan dan pengembangan masyarakat, ekonomi, dan pendidikan dengan bertumpu pada semangat kebaikan yang sinergis, multimanfaat, dan berkelanjutan. Indonesia BerdayaKreatif terus tumbuh berkembang menjadi gerakan masyarakat yang terpercaya dengan mengelola potensi kerelawanan dan kedermawanan.



3.1 Gambar Logo Berdaya Kraeatif Foundation

3.1.2 Visi dan Misi Berdaya Kreatif Foundation

A. Visi

Menjadi Lembaga yang Unggul Dalam Mewujudkan Masyarakat Indonesia yang Berdaya.

B. Misi

2. Menjadi gerakan masyarakat yang terpercaya dalam menebar manfaat
3. Membangun kreativitas dan kemandirian dalam mental bangsa
4. Mewujudkan masyarakat berdaya melalui semangat kewirausahaan
5. Menciptakan iklim sinergi dan progresif dalam berkarya
6. Melahirkan pemimpin yang berkarakter dan berprestasi
7. Mengelola potensi kerelawanan dan kedermawanan untuk wujudkan Indonesia berdaya

3.1.3 Program Unggulan dan Nilai Berdaya Kreatif Foundation

Beberapa program unggulan yang dilaksanakan oleh Berdaya Kreatif Foundation:

- Berdaya Core
- Berdaya Socent
- Berdaya Care
- Berdaya Edu
- Berdaya Consultant

nilai-nilai organisasi yang dipegang antara lain:

1. Integritas
2. Kreatif
3. Sinergis
4. Progresif
5. Berdaya Lanjut

3.1.4 Struktur Organisasi Berdaya Kreatif Foundations

1. Agung Gumelar, ST sebagai Presiden Direktur
2. Aji Imam Muflih, ST sebagai Vice Presdir
3. Rosalin Qurrota Ayunin sebagai Direktur Marfund
4. Windi Ariesti A, SE sebagai Marketing Fundraising
5. Yini Fitriyamun, S.Pd sebagai Direktur Pendidikan dan Pengembangan
6. Neng Evi Kartika, SE sebagai Direktur Riset, Pelatihan & Consultan
7. M.Iqbal Mujahid Akbar, SE sebagai Direktur Pengembangan Masyarakat
8. Dr. Dina Marlina sebagai Direktur Sosial dan Kemanusiaan
9. Irma Raahayuna sebagai Direktur Sosial Bisnis (Ekonomi)

3.2 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari cara yang digunakan untuk menyelidiki masalah yang memerlukan pemecahan. Metodologi penelitian menuntun mengarahkan pelaksanaan penelitian agar hasilnya sesuai dengan realitas (Nurhadi & Din, 2012:44).

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Chadwick et. Al. (1984:206) istilah penelitian kualitatif merujuk pada beberapa metode yang berbeda untuk memperoleh data kajian yang meliputi penyelidikan lapangan, pengamatan observasi dan wawancara, metode etnik atau kajian etnografik.

Hal serupa tidak jauh berbeda sebagaimana dikemukakan oleh Singletary, (1994:13) bahwa kajian kualitatif biasanya lebih deskriptif, artinya secara umum

penelitian kualitatif tidak tergantung kepada pengujian hipotesis kuantitatif, melainkan lebih menekankan kepada pengamatan, intuisi, dan pandangan pribadi (Nurhadi & Din, 2012:29).

3.2.2 Metode Penelitian

3.2.2.1 Metode Penelitian Deskriptif

Guna mencapai tujuan penelitian, maka metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu (Singarimbun dan Effendi, 1991). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah mengembangkan konsep dan menghimpun fakta-fakta, bukan menguji hipotesis. Penelitian deskriptif berusaha menemukan pola yang sederhana yang didasarkan pada konsep tertentu. Dengan demikian, seorang peneliti yang menggunakan survei deskriptif mengedepankan pentingnya konsep rujukan dalam mengukur suatu fenomena.

Metode deskriptif merupakan metode yang berusaha yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala yang ada hubungannya antara suatu gejala dan gejala lainnya dalam masyarakat (Bajari, 2015:45-46) .

3.2.2.2 Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi informan itu sendiri harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, informan berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim dengan kebaikannya dan dengan

kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut (Moleong, 2014:132).

Dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* artinya bahwa penentuan unit analisis mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan penelitian, dengan memilih lima orang informan sebagai orang yang memberikan informasi atau data kepada peneliti (Sugiyono, 2007:53).

Adapun kriteria informan yang dibuat oleh peneliti sebagai berikut:

1. Tercatat sebagai Ketua Berdaya Edu, Tim Berdaya Edu dan Tim Publikasi yang aktif di dalam Yayasan Berdaya Kreatif.
2. Terlibat dalam pelaksanaan strategi komunikasi di Yayasan Berdaya Kreatif Foundation baik berperan dalam penyusunan pesan, pemilihan media, dan pemilihan target sasarannya.

Untuk memastikan siapa saja yang dapat dijadikan informan, maka peneliti menerapkan informan yang terlibat sebagai pengurus inti yang memungkinkan terlibat dalam penerapan strategi komunikasi dalam meningkat kesadaran masyarakat dalam program berdaya edu ini.

3.2.2.3 Tahap Penelitian

3.2.2.3.1 Tahap pengumpulan data

Tahap pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting* dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Tahap pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data primer dan sekunder adapun penjelasannya yaitu:

1. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya seperti wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.
2. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen, buku, majalah dan lain sebagainya (Sugiyono, 2013: 224).

3.2.2.3.2 Tahap Reduksi dan Analisis Data

Peneliti melakukan proses pemilahan untuk menyederhanakan data yang bersifat abstrak dan “kasar”. Reduksi data diawali dengan memberikan kode pada setiap data yang dikumpulkan. Dengan adanya kode ini, data yang dikumpulkan akan lebih mudah untuk dipilah-pilah.

Disini peneliti juga mempelajari data-data secara mendalam dan berusaha untuk menemukan makna-makna untuk masing-masing individu dan kemudian mengelompokkannya berdasarkan kategori yang tepat dan sesuai.

3.2.2.3.3 Tahap Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2013:249).

Peneliti mengembangkan sebuah deskriptif informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Display* data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif. Tahap penyajian data ini merupakan tahap lanjut dari reduksi, yaitu mulai menyusun data-data menurut alur cerita tertentu. Beberapa data yang dinilai merusak suatu alur cerita dipertimbangkan untuk tidak ditampilkan. Dengan teknik menampilkan data seperti ini, diharapkan gambaran mengenai temuan penelitian dapat diketahui secara bertahap.

3.2.2.3.4 Tahap Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah

diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2013:252-253).

Pada tahap ini peneliti berupaya melakukan interpretasi terhadap temuan-temuan penelitian. Interpretasi didasarkan pada hasil-hasil kajian literatur yang telah dilakukan atau dikaitkan dengan wacana-wacana yang terkait dengan temuan penelitian.

Hasil interpretasi ini mengarahkan penelitian pada kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditanyakan pada awal penelitian ini. Kesimpulan yang disusun diharapkan dapat ditarik lebih lanjut pada pernyataan-pernyataan yang bersifat lebih umum, menjadi tesis sebagai hasil penelitian yang dilakukan.

3.2.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka tahap pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), dokumentasi, dan gabungan triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*Partisipant Observation*), wawancara mendalam (*Indept Interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2013:224) .

1. Sumber Primer

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*Intensive/depth interview*) adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Biasanya wawancara mendalam menjadi alat utama pada penelitian kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi.

Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respon informan. Artinya, informan bebas memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, bila perlu tidak ada yang disembunyikan (dalam Ardianto 2011:178). Peneliti akan melakukan wawancara mendalam secara tatap muka, apabila informan berhalangan hadir dalam wawancara maka peneliti akan melakukan wawancara menggunakan media *telephone* atau media lain seperti *chatting* melalui *messenger*. (Sugiyono, 2013:226).

Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan wawancara mendalam dengan informan dalam penelitian yang berjudul Strategi Komunikasi “Berdaya Kreatif Foundation” dalam Mempublikasikan “Berdaya Edu” Melalui Media Sosial dengan menyiapkan dan membuat pedoman wawancara yang terfokus sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

- 1) Mencari dan memilih informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti
- 2) Memperkenalkan diri dan melakukan pendekatan serta berkomunikasi dengan informan mengenai ketersediaannya menjadi informan untuk di wawancarai
- 3) Membuat jadwal waktu dan tempat untuk melakukan wawancara yang disesuaikan dengan kebersediaan informan
- 4) Menjelaskan terlebih dahulu terkait tema penelitian kepada informan sebelum melakukan wawancara
- 5) Melakukan wawancara secara mendalam untuk mendapatkan informasi secara detail mengenai tema penelitian yaitu Strategi Komunikasi Berdaya Kreatif Foundation dalam Mempublikasikan Berdaya Edu Melalui Media sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya
- 6) Mencatat hasil pokok-pokok wawancara untuk dijadikan sumber atau informasi terkait penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang di selidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat di ulang. Oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat. Dalam observasi melibatkan dua komponen, yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai observer, dan objek yang akan di observasikan yang di kenal sebagai *observe* (Ardianto, 2011).

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan observasi partisipan pada penelitian yang berjudul Strategi Komunikasi “Berdaya Kreatif Foundation” dalam Mempublikasikan “Berdaya Edu” Melalui Media Sosial antara lain:

- 1) Mengunjungi tempat penelitian yang telah ditentukan yaitu yayasan berdaya kreatif yang berlokasi di Jln Samarang No 53B Hampor Tarogong-Garut.
- 2) Mencari tahu dengan bertanya kepada beberapa staff/pengurus terkait tema penelitian yang akan dilakukan .
- 3) Melakukan pendekatan dan berkomunikasi terlebih dahulu dengan informan
- 4) Peneliti mengikuti langsung kegiatan informan bagaimana ketika ia bekerja dalam menjalankan strategi komunikasi
- 5) Peneliti mengamati beberapa aspek terkait beberapa kegiatan yang dilakukan Berdaya Kreatif dalam kegiatan berdaya edu.

2. Sumber Data Sekunder

a. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013:226).

b. Riset perpustakaan

Riset perpustakaan ini adalah dilakukan data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku refensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan terkait dengan penelitian. Peneliti mengaitkan data yang didapatkan pada saat penelitian dengan teori-teori atau konsep yang terdapat di buku-buku.

1.2.3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini, Nasution(1988) menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai hasil penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian samapai jika mungkin, teori yang “*grounded*”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selam proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2013:245).

Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga langkah, diantaranya:

1. Reduksi data (*Data Reduction*).

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlakukan reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Catatan lapangan berupa huruf besar, huruf kecil, angka dan simbol-simbol yang masih semrawut, yang tidak dapat dipahami. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka (Sugiyono,2013:247).

2. Penyajian data (*Data Display*)

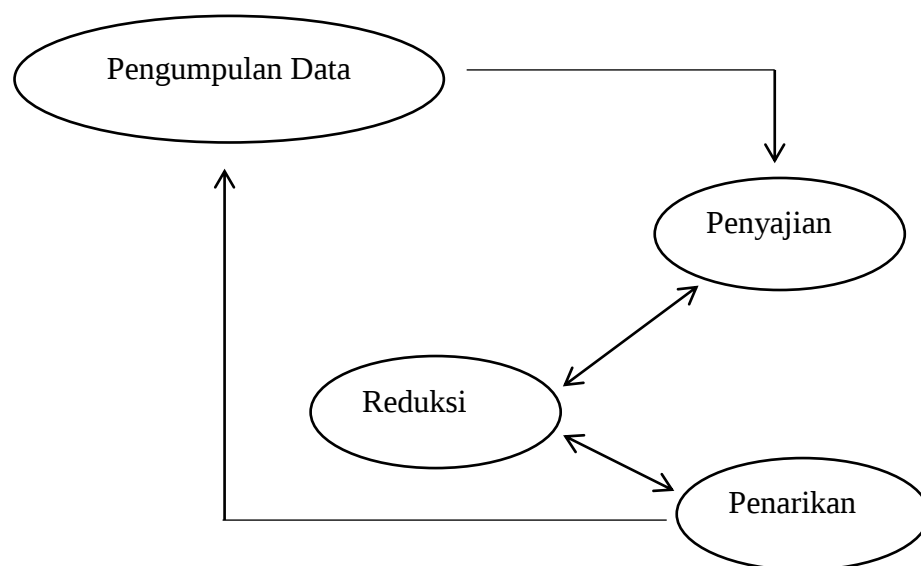
Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart* (Sugiyono,2013:252).

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*).

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti

kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013:252).

Penarikan kesimpulan adalah penggambaran secara utuh dari objek yang diteliti. Proses penarikan kesimpulan berdasarkan penggabungan informasi yang telah disusun dalam penyajian data. Melalui informan tersebut, peneliti dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandang peneliti.



Gambar 3.2 Skema Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman

1.2.3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik Triangulasi yang digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Analisis dan interpretasi data yang biasa dilakukan peneliti berasal dari:

1. Individu (informan)
2. Tipe atau sumber data
3. Metode pengumpulan data

Denzin (1978) membedakan 4 macam Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori (Moleong 2012). Tujuan triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu berlainan dan dengan cara menggunakan metode yang berlainan (Ardiyanto, 2010:197)

Triangulasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber data. Menurut Patton (1987) Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan `orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang menengah dan orang pemerintahan.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan (Moleong 2012).

Jadi dapat disimpulkan triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Untuk itu maka peneliti akan melakukannya dengan cara:

- a. mengajukan berbagai pertanyaan kepada narasumber
- b. mengecek dengan berbagai sumber data

Berdasarkan pada kriteria tersebut, maka peneliti telah menetapkan beberapa orang yang memungkinkan dapat dijadikan sebagai narasumber yang tentunya memahami mengenai strategi komunikasi Berdaya Kreatif Foundation dalam mempublikasikan berdaya edu melalui media sosial.

Narasumber dalam penelitian ini yaitu:

1. Pesaing (Dompot Dhuafa), Yayasan yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat.

3.2.3.6.1 Kriteria Kepastian

Pemeriksaan terhadap kriteria kepastian terdiri atas beberapa langkah kecil. Pertama-tama perlu memastikan, apakah hasil temuan itu benar-benar berasal dari data, yang kemudian ditelusuri jejak audit pada data mentah (catatan wawancara, ikhtisar dokumen, dan semacamnya) dan dari mana hal-hal itu berasal. Sesudah itu peneliti berusaha membuat keputusan apakah secara logis kesimpulan itu ditarik dan berasal dari data. Terakhir, menelaah kegiatan peneliti dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data, misalnya bagaimana peneliti

menggunakan triangulasi, analisis kasus negatif, dan lain-lain secara memadai (Moleong, 2007:341).

3.2.3.6.2 Kriteria Kepercayaan

Penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi : pertama berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukan derajat kepercayaanya hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti (Moleong, 2012).

3.2.3.6.3 Kriteria Ketergantungan

Kriteria ketergantungan merupakan pengganti istilah reliabilitas. Reliabilitas berarti konsistensi, yang menunjukan berkaitan antara suatu data dengan data lainnya sehingga dalam suatu keteraturan tertentu (Neuman, 2000). Dengan mengikuti kriteria ini, maka suatu data dianggap sah.

3.2.3.7Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.3.7.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan dikantor Berdaya Kreatif Foundation yang berlokasi di Jln Samarang No 53B Hampor Tarogong-Garut. Selain itu juga dapat dilakukan ditempat lainnya berdasarkan situasi dan kondisi yang ditentukan baik oleh informan atau peneliti.

3.2.3.7.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian perlu direncanakan jadwal pelaksanaan penelitian. Jadwal penelitian berisi aktivitas yang dilakukan dan kapan akan dilakukan. Adapun matriks kegiatan dan jadwal penelitian terlihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1 Matriks Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2018						
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1	Pra Penelitian/Persiapan Penelitian							
2	Penyusunan Proposal Usulan Penelitian (SUP)							
3	Bimbingan Usulan Penelitian (UP)							
4	Seminar Usulan Penelitian							
5	Perbaikan Seminar Usulan Penelitian (UP)							
6	Menyusun Rancangan Penelitian							
7	Penelitian Lapangan							
8	Menghimpun Sumber Informasi dari hasil Observasi , Wawancara dan Analisis data							